



available online
at: <https://cakrawala.stieswadaya.ac.id/cakrawala/index.php/cakrawala>

Vol.27 No.1
Januari
(2020)

Cakrawala

Ekonomi & Keuangan

Published by LPPM-STIE SWADAYA in collaboration
with STIE SWADAYA Jakarta

P-ISSN : 0854-7793
E-ISSN : 2714-643X

PENGARUH JANUARI EFEK TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM (STOCK RETURN) DI BURSA EFEK JAKARTA

Sabar Napitupulu^{1*}

^{1*} STIE SWADAYA (Magister Manajemen)
Jatiwaringin Raya No.36 (Jakarta Timur, 13620)
Email : sabarnapitupulu@stieswadaya.ac.id

ABSTRAK

Terhadap uji korelasi antara kapasitas saham dengan return saham pada periode Desember dengan nilai korelasi sebesar 0.997 dengan demikian ada hubungan positif sangat kuat, sedangkan pada bulan Januari Nilai korelasi hanya sebesar -0.0064 dengan demikian untuk nilai hubungan dapat disimpulkan periode Januari memiliki hubungan antara kapasitas pasar dengan return saham. Pada uji regresi untuk bulan Desember dihasilkan $Y = 206,860 + 0.994X$ sedangkan pada bulan Januari $Y = 0.704 - 0.00184X$ dengan demikian uji persamaan regresi bulan Desember lebih baik bila dibandingkan dengan bulan Januari. Hasil pengolahan didukung oleh uji Hipotesis (Uji t) untuk bulan Desember menghasilkan thitung > ttabel Maka (Ha) diterima artinya ada pengaruh antara Kapasitas pasar dengan Return Saham pada periode tersebut, sedangkan pada bulan periode Januari thitung < ttabel (Ha) ditolak dengan demikian tidak ada hubungan antara Kapasitas pasar dengan Return Saham pada periode Januari 2014- 2016, atas dasar tersebut maka timbul apa yang disebut Januari Efek atau Efek Januari

Key Word : kapasitas, korelasi, regresi

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia seperti diketahui relatif lebih cepat bila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Untuk itu pemerintah, dalam hal ini Bapepam sebagai institusi pengawas pasar modal harus terus berkesinambungan mengawasi jalannya proses investasi yang terjadi di dalamnya. Selain itu, Bapepam juga harus melindungi hak-hak investor yang telah menanamkan modalnya pada pasar modal dari praktek-praktek curang yang mungkin dilakukan oleh emiten atau pelaku- pelaku bursa bahkan oleh investor lain. Semakin bergairahnya bursa efek kita, semakin banyak pula perusahaan yang mencari dana murah dari pasar modal. Ada beberapa tujuan perusahaan melakukan go public, diantaranya memperluas bisnis, memperbaiki struktur modal perusahaan, bahkan untuk membayar hutang.

Dari sudut pandang investor, berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif dari banyak cara berinvestasi yang bisa menjadi pilihan. Pilihan-pilihan tersebut antara lain, melakukan investasi langsung di sektor riil dan di sektor finansial. Keunggulan berinvestasi di



sektor finansial bila dibandingkan dengan sektor riil adalah pada likuiditas, karena investor dapat dengan mudah mencairkan kembali saham atau valuta asing yang dimilikinya menjadi uang tunai. Tingkat likuiditas yang tinggi dari suatu asset, biasanya juga menjadi tujuan para investor untuk menjatuhkan pilihan pada piranti investasi yang dimaksud. Namun demikian faktor pengembalian dan resiko tetap menjadi pertimbangan utama bagi investor yang bijak dalam membentuk suatu portofolio investasi. Berinvestasi di pasar modal, selain memerlukan keberanian juga memerlukan kepandaian investor untuk melakukan trade off, antara tingkat pengembalian (return) dan resiko yang dihadapi. Untuk hasil yang optimal, investor tidak saja dituntut untuk bisa melakukan analisa teknis tapi juga analisa fundamental. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian suatu investasi, di antaranya adalah faktor internal perusahaan itu sendiri, misalnya ukuran perusahaan (firm size) dan faktor eksternal dari perusahaan, misalnya keadaan resesi, kebijakan baru, ataupun fenomena-fenomena pasar yang berada diluar kekuasaan perusahaan untuk mengendalikannya. Ketika faktor tersebut di atas, pada akhirnya akan mempengaruhi fluktuasi harga suatu saham di bursa. Investor yang bijaksana, akan berusaha mengamati dan menganalisa apa yang menyebabkan harga suatu saham mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hasil analisa tersebut, kemudian dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada masa yang akan datang.

Ada fenomena menarik mengenai fluktuasi harga saham ini yang pernah diteliti oleh beberapa pakar di luar negeri, yaitu fluktuasi harga saham yang tidak normal yang terjadi pada bulan Januari. Di mana ada kecenderungan investor menjual saham-saham pada akhir tahun, khususnya saham-saham perusahaan kecil dan atau kinerjanya buruk. Kemudian pada Januari tekanan aksi jual menghilang dan harga saham naik kembali dari harga akhir sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui apakah “Januari efek” ini juga terjadi di bursa Indonesia, dengan alasan tersebut, maka dipilihlah “Pengaruh Januari Efek Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Stock Return) Di Bursa Efek Jakarta.

METODE PENELITIAN

1. 1. Jenis Penelitian Terhadap rancangan atau disain penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian korelasional (Correctional research) dengan pendekatan kuantitatif. “Penelitian korelasional untuk mendeteksi sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
2. Populasi dan Sampel Penelitian
 - a) Populasi
Populasi merupakan seluruh individu yang akan dijadikan subjek penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2012 :389) adalah keseluruhan dari unit analisis yang diperoleh berdasarkan ciri-ciri yang diduga dari sampel yang hendak digeneralisasikan atau dianalisis secara umum. Tujuan ditetapkannya populasi adalah untuk menghindari kesalahan generalisasi kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah emithen yang ada di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014-2014.
 - b) Teknik Pengambilan Sampel
Pengambilan sampel digunakan dengan teknik penelitian menggunakan teknik proposife sampling (Sugiyono, 2012:393), penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mempertimbangkan waktu penelitian dalam hal ini tahun data 2013 - 2016 dengan menggunakan 50 emithen.

Analisa Data

- Regresi linier sederhana
Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana
- Koefisien korelasi sederhana dan berganda Untuk menghitung koefisien korelasi sederhana digunakan rumus Product Moment Pearson
- Hipotesis Individu (Ujit) dan Uji Hipotesis Bersama (Uji F) Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan dua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Analisis dan Pembahasan

1. Analisis

- Periode Desember

Sumber : Sasil Pengolahan SPSS ttabel = 1.684
 $\alpha=0.05$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diatas menunjukkan bahwa :

Kap.Pasar	Rt.Saham				t _{hitung}	Sig.
	Korelasi	r-Square	a	B		
2013	0.009	0.000	3.54E-03	2.32E-10	0.059	0.953
2014	0.950	0.903	-0.495	4.75E-07	21.142	0.000
2015	0.022	0.000	1.392	3.79E-08	0.147	0.884
2016	-0.041	0.002	-0.292	-2.58E-09	-0.273	0.786

- Pada tahun 2013, nilai korelasi antara Kapasitas Pasar dengan Return saham sebesar 0.009 atau 0.9% dengan demikian dapat diketakan tidak ada hubungan antar variabel, sedangkan nilai regresi linear $Y = 0.00354 + 0.0000232X$ merupakan kontribusi yang sangat lemah antara kapasitas pasar dengan Return saham untuk periode desember 2013, dimana nilai thitung 0.059 sedangkan ttabel sebesar 1.684 maka (thitung < ttabel) sehingga (Ha) ditolak artinya tidak ada hubungan antara Kapasitas Pasar pada periode desember tahun 2013 dengan Return saham pada periode yang sama, Nilai signifikasi sebesar 0.953 dimana $\alpha=0.05$ maka Kapasitas pasar pada periode Dseember 2013 tidak signifikan terhadap Return saham pada periode yang sama.
- Tahun 2014, nilai korelasi antara Kapasitas saham dengan return saham sebesar 0.950 atau 95% dengan demikian ada hubungan positif sangat kuat antar varaibel artinya bila variabel Kapasitas saham pada periode yang sama naik maka akan diikuti dengan peningkatan return saham pada periode yang sama, nilai r-square sebesar 0. 903 atau 90.3% dengan demikian variasi peningkatan atau penurunan Return saham pada periode tersebut dapat dijelaskan oleh Kapasitas pasar sebesar 90.3% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel sebesar 9,7%. Hasil persamaan regresi liner memperlihatkan $Y= (0.495)+ 0.000475X$ dengan demikian nilai constata (a) sebesar -0.495 merupakan nilai negatif atau penurunan pada Return saham pada periode tersebut sedangkan nilai regresi sebesar 0.00475 merupakan kontribusi positif dihasilkan oleh Kapasitas pasar pada periode tersebut, Uji hipotesis memperlihatkan bahwa nilai thitung sebesar 21.142 dimana ttabel sebesar 1.684 maka (Ho) ditolak dan (Ha) diterima artinya ada hubungan antara Kapasitas pasar dengan return saham pada periode tersebut, dengan probabilitas 0.000 sehingga kapasitas pasar signifikan terhadap return saham.
- Nilai korelasi kapasitas pasar dengan Return saham pada periode 2015 memperlihatkan sebesar 0.002 dengan demikian tidak terdapat hubungan antara kapasitas pasar dengan Return saham pada periode tersebut, hasil uji korelasi memperlihatkan $Y = 1.392 + 0.000374$ dengan demikian nilai contata sebesar 1.392 merupakan nilai murni kapasitas pasar dari 50

perusahaan go public pada tahun tersebut sedangkan regresi sebesar 0.000374 merupakan kontribusi sangat lemah dihasilkan Return saham terhadap penuatan kapasitas pasar pada periode yang sama, hal ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis dimana nilai thitung sebesar 0.147 sedangkan nilai ttabel sebesar 1.684 dengan demikian (thitung < ttabel) maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak artinya tidak ada hubungan antara kapasitas pasar dengan Return saham pada periode tersebut.

d) Untuk periode tahun 2016 nilai korelasi antara kapasitas pasar dengan Return saham sebesar -0.041 dengan ada hubungan negatif atau terbalik antar variabel yang sangat lemah artinya bila variabel kapasitas pasar naik maka kecenderungan Return saham turun sangat lemah, adapun hasil pengujian fungsi persamaan menunjukkan $Y = -0.292 + 0.0002585$ dengan demikian nilai constata sebesar -0.292 menunjukkan bahwa kondisi kapasitas saham secara rata-rata turun sedangkan nilai regresi b sebesar 0.002585 merupakan kontribusi Return saham artisnya bila kapasitas pasar naik sebesar 1 point maka nilai return saham akan naik sebesar nilai regresi. Uji hipotesis menunjukkan thitung 0.273 ttabel sebesar 1.684 maka (thitung < ttabel) sehingga (Ha) ditolak maka tidak ada hubungan antara kapasitas pasar pada tahun 2016 dengan return saham pada periode yang sama.

b. Periode Januari

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diatas menunjukkan bahwa :

Kap.Pasar	Rt.Saham				t _{hitung}	Sig
	Korelasi	r-Square	a	B		
2014	-0.06	0.000	1.204-E-03	-3.27E-11	-0.028	0.978
2015	-0.151	0.023	0.344	-2.15E-08	1.048	0.300
2016	-0.041	0.002	-0.268	-2.33E-09	-0.275	0.785

1. Periode tahun 2014 nilai korelasi antara Kapaistas pasar dengan Return saham sebesar - 0.06 dengan demikian tidak ada hubungan antar varaibel, dengan persamaan regresi sebesar $Y = 0,00124 - 0,000327$ menunjukkan bahwa nilai constata sebesar 0.00124 merupakan nilai murni dari kapasitas pasar sedangkan nilai regresi sebesar 0.00327 merupakan kontribusi negatif Return saham artinya bila Return shaam naik maka kapasitas pasar akan turun atau sebaliknya, Uji hipotesia menunjukkan bahwa thitung < ttabel maka (Ha) dalam posisi ditolak artinya tidak ada hubungan antara Kapasitas pasar dengan Return saham pada periode tersebut.
2. Periode tahun 2015 nilai korelasi antara Kapaistas pasar dengan Return saham sebesar - 0.151 dengan demikian tidak ada hubungan antar varaibel, dengan persamaan regresi sebesar $Y = 0,344 - 0,000215$ menunjukkan bahwa nilai constata sebesar 0.344 merupakan nilai murni dari kapasitas pasar sedangkan nilai regresi sebesar 0.000215 merupakan kontribusi negatif Return saham artinya bila Return shaam naik maka kapasitas pasar akan turun atau sebaliknya, Uji hipotesia menunjukkan bahwa thitung < ttabel maka (Ha) dalam posisi ditolak artinya tidak ada hubungan antara Kapasitas pasar dengan Return saham pada periode tersebut.
3. Periode tahun 2015 nilai korelasi antara Kapaistas pasar dengan Return saham sebesar - 041 dengan demikian tidak ada hubungan antar varaibel, dengan persamaan regresi sebesar $Y = -0,268 - 0,000233$ menunjukkan bahwa nilai constata sebesar -0.268 merupakan nilai murni dari penurunan kapasitas pasar sedangkan nilai regresi sebesar 0.000233 merupakan kontribusi negatif Return saham artinya bila Return shaam naik maka kapasitas pasar akan turun atau sebaliknya, Uji hipotesia menunjukkan bahwa thitung < ttabel maka (Ha) dalam posisi ditolak artinya tidak ada hubungan antara Kapasitas pasar dengan Return saham pada periode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

a) Uji Beda Dua Rata-rata

Berdasarkan dari himpunan data-data tersebut maka untuk selanjutnya dilakukan analisis beda dua rata-rata hal ini dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antar variabel kurun waktu Desember dengan Januari untuk mengetahui gejala Januari Efek, adapapun hasil pengujian menghasilkan data sebagai berikut :

1. Kapasitas Pasar

- a. Kapasitas Pasar, Efek Desember 2013 ke Januari 2014 dengan hasil hipotesis thitung sebesar -6.947 dimana ttabel sebesar -2.021 dengan demikian thitung $>$ ttabel maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya ada perbedaan atau ada efek

	t_{hitung}	Df	t_{tabel}	Sig
Des-00 Vs Jan 2014	-6.947	49	2.021	0.000
Des-01 Vs Jan 2015	1.579	49		0.121
Des-02 Vs Jan 2016	1.740	49		0.080

dihasilkan pada kapsitas pasar antara periode Desember 2013 ke Januari 2014, Probabilitas hasil sebesar 0.000 dimana nilai $\alpha=0.005$ sehingga $[\alpha=0.000 < \alpha=0.005]$ karena probabilitas jauh lebih rendah maka periode Desember 2013 memiliki perbedaan bermakna (signifikan) terhadap Januari 2014 terhadap kapasitas pasar, artinya bahwa ada perubahan atau pergerakan antara Periode Desember ke Januari 2014

- b. Kapasitas pasar pada periode Desember 2014 terhdap efek Januari 2015 menghasilkan thitung sebesar 1.579 dimana ttabel sebesar 2.021 dengan demikian demikiam thitung $<$ ttabel maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak artinya tidak ada perbedaan atau ada efek dihasilkan pada kapsitas pasar antara periode Desember 2014 ke Januari 2015, Probabilitas hasil sebesar 0.121 dimana nilai $\alpha=0.005$ sehingga $[\alpha=0.121 > \alpha=0.005]$ karena probabilitas jauh diatas maka periode Desember 2014 tidak memiliki perbedaan bermakna (signifikan) terhadap Januari 2015, artinya tidak ada pergerakan atas Kapasitas untuk periode ini untuk trand rata-rata sebanyak 50 perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta.

- c. Kapasitas pasar pada periode Desember 2015 efeknya terhadap Januari 2016 dengan nilai thitung sebesar 1.740 dimana pada ttabel sebesar 2.020 maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima dengan demikian tidak ada perbedaan antara Desember 2015 dengan Januari 2016 untuk kapaistas pasar, sedangkan nilai probabilitas 0.080 sedangkan untuk pengujian pada taraf alpha 0.10 atau 10% $[\alpha=0.10]$ maka thitung sebesar 1.740 dimana ttabel 1.684 maka thitung $>$ t tabel artinya pada patas pengujian pada $[\alpha=0.10]$ ada perbedaan nyata antara Kapasitas pasar desember 2015 terhadap Januari 2016 artinya ada pergeseran atau perubahan antara Desember ke Januari sehingga menunjukan ada efek antara Desember 2015 Ke Januari 2016 pada variabel Kapasitas Pasar

- d. Untuk menetaahui secara kumulatif antara Kapasitas Pasar Desember 2013 sampai dengan 2015 dan Kapasitas Pasar Januari 2014 sampai dengan Januari 2016 maka dilakukan pengujian sebagai berikut :

Kapasitas Pasar Des.2013s/d Jan -2016		
Regresi	Korelasi	0.997
	r-suare	0.995
	Constanta	206.860,90
	Beta	0.944
	t_{hitung}	95.011
	t_{tabel}	1.684
	Signifikan	0.000
	F_{hitung}	9027.09
	df	1.48
	F_{tabel}	4.08
Dua Mean	Signifikan	0.000
	t_{hitung}	-2.091
	Df	49
	t_{tabel}	-2.021
	Signifikan	0.000

Sumber : pengolahan data

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hubungan antara Kapasitas Pasar desember 2013 sampai dengan 2015 terhadap Januari 2014 sampai dengan 2016 sebesar 0.997 atau 99.7% dengan demikian terdapat hubungan sempurna antara Kapasitas Pasar desember 2013 – 2015 terhadap Kapasitas Pasar Januari 2014 – 2016 dengan demikian bila kapasitas pasar pada bulan Desember tahun tersebut naik maka akan diikuti dengan peningkatan nilai koefisien determinan sebesar 0.995 atau 99.5% dengan demikian variasi peningkatan atau penurunan variabel Januari dapat dijelaskan oleh variabel Desember sebesar 99.5% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel (Desember – Januari) untuk Kapasitas Pasar sebesar 0.5% dan hal tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut.

Hasil persamaan regresi memperlihatkan $Y = 206.860,90 + 0,944$ dengan demikian kapasitas pasar pada bulan Januari antara 2014 – 2016 secara murni dijelaskan oleh variabel Desember 2013 –2015 sebesar 260.860,90 secara rata-rata untuk 50 perusahaan, sedangkan nilai regresi sebesar 0.944 merupakan efek Desember sebesar nilai regresi artinya bila terjadi peningkatan terhadap Kapasitas pada Bulan Desember antar tahun tersebut maka akan menghasilkan kontribusi terhadap tambahan atas peningkatan Januari 2014 – 2016.

Hasil uji hipotesis memperlihatkan $t_{hitung} 95.011$ dimana t_{tabel} sebesar 1.684 dengan demikian ($t_{hitung} 95.011 > t_{tabel} 1.684$) maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya ada hubungan antara Efek Desember dengan Januari pada Kapasitas Pasar untuk tahun 2013 sampai dengan 2016.

Probabilitas hasil diketahui sebesar 0.000 dimana nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan demikian probabilitas hasil jauh dibawah nilai alpha karena nilai probabilitas jauh dibawah nilai alpha ($\alpha = 0.000 < \alpha = 0,05$) maka periode Desember (2013 – 2015) Signifikan terhadap Periode Januari (2014 – 2016) untuk Kapasitas Pasar.

Hasil Uji Hipotesis $F_{hitung} 9027,09 > F_{tabel} 4.08$ dengan demikian ada efek signifikan antara Desember dengan Januari antara tahun 2013 sampai dengan 2016.

Untuk pengolahan uji beda dua mean menghasilkan t_{hitung} sebesar -2.091 dimana t_{tabel} sebesar -2.021 dengan demikian ada perbedaan antara periode Desember dengan Januari untuk variabel Kapasitas Pasar. Probabilitas 0.000 dimana nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan demikian probabilitas hasil jauh dibawah nilai alpha karena nilai probabilitas jauh dibawah nilai alpha ($\alpha = 0.000 < \alpha = 0,05$) maka periode Desember (2013 – 2015) Signifikan terhadap Periode Januari (2014 –2016) untuk Kapasitas Pasar, artinya ada Efek yang berbeda antara Desember terhadap Januari atau ada pergeseran antara Desember ke Januari untuk Kapasitas Pasar.

2. Return Saham

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

- Periode Desember 2013 sampai dengan Januari 2014, pada Return saham sebesar -4.181 dimana t_{tabel} sebesar -2.776 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan antara return saham Desember ke Januari pada tahun tersebut, artinya efek pergeseran terhadap return saham pada periode tersebut, dimana probabilitas 0.000 artinya bahwa ada perbedaan signifikan antara desember dengan Januari atau ada efek antara Desember ke Januari.
- Periode Desember 14 sampai dengan Januari 2015, sebesar -4.509 dimana t_{tabel} sebesar -2.064 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan antara return saham Desember ke Januari pada tahun tersebut, artinya efek pergeseran terhadap return saham

	t_{hitung}	Df	t_{tabel}	Sig
Des-00 Vs Jan 2014	-4.181	24	-2.776	0.000
Des-01 Vs Jan 2015	-4.509	4	-2.064	0.000
Des-02 Vs Jan 2016	0	0	0	0.000

- c. pada periode tersebut, dimana probabilitas 0.000 artinya bahwa ada perbedaan signifikan antara Desember dengan Januari atau ada efek antara Desember ke Januari.
- d. Pada periode Desember 15 terhadap Januari 2016 tidak teridentifikasi dengan baik. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diatas, maka kumulatif data dapat dilihat sebagai berikut

Return Saham		
	Korelasi	-0.064
	r-suare	0.004
	Constanta	0.702
	Beta	-1.84E-02
	t _{hitung}	-0.258
	t _{tabel}	1.684
	Signifikan	0.800
	F _{hitung}	0.666
	df	1 : 16
	F _{tabel}	4.49
Regresi	Signifikan	0.800
	t _{hitung}	0.474
	Df	17
	t _{tabel}	2.110
Dua Mean	Signifikan	0.641

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antar variabel artinya bila Desember naik maka belum tentu akan diikuti peningkatan return saham antara Desember ke Januari pada periode tahun yang bersangkutan, Hasil regresi sebesar $Y = 0.702 - 0.000184$ menunjukkan bahwa periode Januari secara murni hanya sebesar 0.702 pada return saham artinya bila return saham naik satu point pada periode Januari maka akan memberikan kontribusi terhadap penurunan Januari sebesar 0.000148 point.

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak artinya tidak ada hubungan antara periode Desember dengan Januari pada Return saham . Pengujian beda dua rata-rata memperlihatkan bahwa t_{hitung} 0.474 dimana df sebesar 17 menghasilkan t_{tabel} sebesar 2.110 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan antara Desember ke Januari pada Return saham pada periode yang sama artinya tidak ada efek antara Desember ke Januari pada Return saham pada periode yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terhadap variabel kapasitas pasar Desember 2013 ke Januari 2014 dengan nilai t_{hitung} sebesar -6.947, Desember 2014 terhadap efek Januari 2015 menghasilkan t_{hitung} sebesar 1.579 periode Desember 2015 efeknya terhadap Januari 2016 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.740 dimana t_{tabel} sebesar -2.021 maka periode Desember 2013 ke Januari ada Perbedaan bermakna terhadap kapasitas terpasang sedangkan antara Desember 2014 ke Januari 2015, dan Desember 2015 ke Januari 2016 terhadap Kapasitas pasar memiliki perbedaan nyata
- b. Sedangkan untuk variabel Return Saham Des 2013 sampai dengan Jan 2014, pada Return saham sebesar -4.181 dimana t_{tabel} sebesar -2.776 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan antara return saham Desember ke Januari pada tahun tersebut, artinya efek pergeseran terhadap return saham pada periode tersebut, dimana probabilitas 0.000 artinya bahwa ada perbedaan signifikan antara Desember dengan Januari atau ada efek antara Desember ke Januari. Periode Desember 2014 sampai dengan Januari 2015, sebesar -4.509 dimana t_{tabel} sebesar -2.064 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan antara return saham Desember ke Januari pada tahun tersebut, artinya efek pergeseran terhadap return saham pada periode tersebut, dimana probabilitas 0.000 artinya bahwa ada perbedaan signifikan antara Desember dengan Januari atau ada efek antara Desember ke Januari. Terhadap kumulatif antara tahun 2013 sampai dengan 2016 untuk Kapasitas saham menghasilkan sebesar 0.997 dengan demikian terdapat hubungan sempurna antara Kapasitas Pasar Desember 2013 – 2015 terhadap Kapasitas Pasar Januari 2014 – 2016 dengan demikian bila kapasitas pasar pada bulan Desember tahun tersebut naik

maka akan diikuti dengan peningkatan nilai koefisien determinan sebesar 0.995 atau 99.5% dengan demikian variasi peningkatan atau penurunan variabel Januari dapat dapat dijelaskan oleh variabel Desember sebesar 99.5% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel (Desember – Januari) untuk Kapasitas Pasar sebesar 0.5% dan hal tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut. Hasil persamaan regresi memperlihatkan $Y = 206.860,90 + 0,944$ dengan demikian kapasitas pasar pada bulan Januari antara 2014 – 2016 secara murni dijelaskan oleh variabel Desember 2013 – 2015 sebesar 260.860,90 secara rata-rata untuk 50 perusahaan, sedangkan nilai regresi sebesar 0.944 merupakan efek Desember sebesar nilai regresi artinya bila terjadi peningkatan terhadap Kapasitas pada Bulan Desember antar tahun tersebut maka akan menghasilkan kontribusi terhadap tambahan atas peningkatan Januari 2014 – 2016. Hasil uji hipotesis memperlihatkan thitung 95.011 dimana ttabel sebesar 1.684 dengan demikian (thitung 95.011 > ttabel 1.684) maka (Ho) ditolak dan (Ha) diterima artinya ada hubungan antara Efek Desember dengan Januari pada Kapasitas Pasar untuk tahun 2013 sampai dengan 2016. Probabilitas hasil diketahui sebesar 0.000 dimana nilai $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan demikian probabilitas hasil jauh dibawah nilai alpha karena nilai probabilitas jauh dibawah nilai alpha ($\alpha = 0.000 < \alpha = 0,05$) maka periode Desember (2013 – 2015) Signifikan terhadap Periode Januari (2014 – 2016) untuk Kapasitas Pasar.

- d. Untuk hasil kumulatif pada variabel Retrun Saham menghasilkan tidak ada hubungan positif antar variabel artinya bila Desember naik maka belum tentu akan diikuti peningkatan return saham antara desember ke Januari pada periode tahun yang bersangkutan, Hasil regresi sebesar $Y = 0.702 - 0.000184$ menunjukan bahwa periode Januari secara murni hanya sebesar 0.702 pada return saham artinya bila return saham naik satu point pada periode Januari maka akan memberikan kontribusi terhadap penurunan Januari sebesar 0.000148 point.

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa thitung < ttabel maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak artinya tidak ada hubungan antara periode Desember dengan Januari pada Return saham .Pengujian beda dua rata-rata memperlihatkan bahwa t hitung 0.474 dimana df sebesar 17 menghasilkan ttabel sebesar 2.110 maka thitung < ttabel maka tidak ada perbedaan antara Desember ke Januari pada Return saham pada periode yang sama artinya tidak ada efek antara Desember ke Januari pada Retrun saham pada periode yang sama.

2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas menunjukan bahwa perbedaan yang signifikan terbatas pada Kapasitas pasar sedangkan untuk retrun saham tidak terlihat ada efek yang kuat dengan demikian saran-saran dari penelitian ini adalah :

- Untuk penanam modal hendaknya bila berasumsi ingin laba dari saham dan ingin mengetahui pergerakan atau jarak pergeseran besar sebaiknya melihat perusahaan-perusahaan dnegan kelompok 5 ke bawah sedangkan pada kelompok 5 keatas atau lima besar maka pergerakan nilai saham sangat kecil atau cenderung constat walau hal tersebut masih mengutungkan, namun tidak spekulatif.
- Hendaknya pemilik dana atau investor lebih menganalisa faktor penentu lainnya seperti faktor politik dan ekonomi, karena kondisi perekonomian dan pegerakan saham lebih cenderung disebabkan isu positif dari politik dan perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Beza B. Arikom., The Information Content of Annual Earning Announcement, principle Hill, Singapore, 2013.
- Cooper D. and Emmory, Business Research Methods, Edisi Ke V. Richard D. Erwin. Inc. New Jersey, 2008.
- Dajan Anto, Statisitk I, II, LP3ES, Edisis Ke IV Jakarta, 2009.
- Daly and George Foster, Timeliness of Reporting and stock Price Relation to Earning Announcement. Prentice Hall, Englewood, USA 2006.
- Hadaru Prasetyo., Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ke V, Yogyakarta, 2008.
- Husan Ummar, Metodologi Penelitian, Gramedia Pustaka, 2013.
- Ikhsan, Badari, Ekonomi Keuangan Indonesia, LP3ES Jakarta, 2007
- Irmayanto Juli, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Universitas Trisakti Jakarta, 2010,
- Iswardono, Uang dan Bank, Edisi Keempat Yogyakarta, 2009
- Jamali, Achmad., Keuangan Internasional, Edisi Ke III, BPFE, Yogyakarta, 2009.
- Mulyadi, Akuntansi Manajemen, Cetakan Kedua Yogyakarta Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN. 2009
- Moh Natsir., Metodolig Penelitian, Galia Indonesia, Jakarta. 2011
- Kuntarto, Manajemen Keuangan dan Perbankan, Bina Aksara, Edisi IV, Jakarta, 2008.
- Santoso Singgih, Statistic Product Service Solution, Elex Intermedia, Semarang 2010
- Sugiono, Metodologi Penelitian Bisnis Alfabeta Bandung., 2013
- Sentano, Kartanegoro, Manajemen Keuangan dan Fiskal, Salemba Empat, Edisi III, Jakarta, 2009
- Singarimbun Muchdarsyah, Uang dan Bank, Edisi Keempat, Erlangga, 2009.
- Supramto, J., Statistik, Jilid II, Renika Cipta, Jakarta, 2008
- Raharja Pratama, Uang dan Perbankan, Rineka Cipta Jakarta,2008
- Tan Syamsulrizal, Essensi Ekonomi Internasional, Ghalia Indonsia, Jakarta 2009